

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Buddha pernah mengalami perkembangan dan mencapai puncak kejayaannya di Nusantara pada periode kerajaan Mataram Kuno. Perkembangan ini dibuktikan dengan ditemukannya berbagai sumber sejarah yang berupa candi, stupa, arca Buddha, lontar, prasasti, dan berbagai benda purbakala bercorak agama Buddha. Borobudur merupakan salah satu bukti kebesaran agama Buddha pada waktu itu di Nusantara.

Agama Buddha mengalami surut pada masa runtuhnya kerajaan Majapahit sekitar abad ke 15 M. Namun, agama Buddha tidak benar-benar lenyap. Ajaran Buddha telah merasuk dalam sendi kehidupan masyarakat Indonesia dan bertransformasi menjadi kebudayaan dan pandangan hidup masyarakat. Ajaran Buddha diduga telah mengalami transformasi dan menjadi nilai-nilai kebaikan yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi.

Pada tahun 1931 terbit majalah “Mustika Dharma” yang membahas tentang teosofi, ajaran agama, termasuk agama Buddha. Pada tahun 1932 dibentuk International Buddhist Mission di Jakarta. Bhikkhu Narada Mahathera datang ke Indonesia dan berlabuh di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta disambut oleh pemimpin International Buddhist Mission pada 4 Maret 1934. Bhikkhu Narada Mahathera adalah seorang bhikkhu dari Sri

Lanka yang merupakan penerjemah Kitab Suci Tipitaka dan penulis buku agama Buddha. Bhikkhu Narada memabarkan ajaran Buddha di perkumpulan-perkumpulan teosofi dan berbagai kelenteng di Jawa. Beliau juga menahbiskan beberapa upasaka dan upasika di Indonesia. Pada kunjungannya tanggal 30 Maret 1968, Bhikkhu Narada juga menggagas pendirian *Java Buddhist Association* di Bogor dan Jakarta, yang kemudian memprakarsai penerbitan majalah Buddhis “*Namo Buddhaya*” (Bambang,1988: 6).

Pada zaman penjajahan Belanda, ajaran Buddha juga banyak dibahas dalam media cetak seperti majalah dan buku selain di perhimpunan teosofi dan kelenteng. Salah satu penulis buku ajaran Buddha yang giat menyebarkan Dhamma pada saat itu adalah seorang wartawan dan tokoh ajaran Tri Dharma bernama Kwee Tek Hoay. Kwee Tek Hoay juga merupakan pendiri majalah “Mustika Dharma” dan Sam Kauw Gwat Po” yang membahas agama, filsafat, dan teosofi (Pramono 1854: 287)

Pada tahun 1953, perhimpunan Teosofi dan organisasi gabungan Sam Kauw Indonesia dipimpin oleh Tee Boan An yang kemudian di tasbiskan menjadi bhikku bergelar ashinjinarakitta. Tee Boan An menggagas perayaan upacara Waisak nasional di Candi Borobudur untuk pertama kalinya. Yaitu tanggal 23 Mei 1953. Peristiwa ini diberitakan oleh surat kabar sehingga masyarakat mulai menyadari bahwa Agama Buddha di Indonesia masih eksis.

Salah satu tokoh agama Buddha yang berjasa besar dalam kemajuan agama Buddha di Indonesia adalah Romo Pramono. Romo Pramono adalah pembabar Buddha Dharma di wilayah sekitar Pengging, Boyolali. Berdasarkan wawancara dengan beberapa sesepuh, Romo Pramono adalah Dharma Duta lapis awal atau sosok pertama dan utama di sekitar Gunung Merbabu. Wilayahnya meliputi Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, sedikit bagian di Kabupaten Temanggung, dan di Desa Prigi, Kedungjati, Kabupaten Grobogan (Romo Darto).

Romo Pramono berperan penting dalam perkembangan ajaran Buddha di Desa Prigi. Karya tulis buku Romo Pramono sangat terkenal yaitu buku Tri Dharma yang berisi tuntunan puja bakti Jawa (puja-puji Bahasa ibu). Akan tetapi, diketahui bahwa sebagian besar umat Buddha di Desa Prigi, terutama generasi muda, saat ini banyak yang tidak memahami isi dari buku Tri Dharma Kawedhar karya Romo Pramono (Wawancara Hesti tanggal 29 Januari 2022). Kondisi seperti ini diduga disebabkan kurangnya sosialisasi tentang isi dari buku Tri Dharma Kawedhar serta peran Rama Pramono dalam sejarah minialis pelajaran Puja Bakti Jawa.

Ajaran dalam buku Tri Dharma Kawedhar telah dipraktekkan di Desa Prigi pada tahun 1969 hingga sekarang. Puja bakti Bahasa Jawa dilaksanakan oleh umat Buddha di Desa Prigi pada saat puja keagamaan seperti puja bakti setiap hari Rabu wage dan hari minggu wage atau acara hari-hari besar Agama Buddha pada malam satu suro, dan juga dilaksanakan Anjangsana secara rutin. Pelaksanaan puja bakti tersebut dilakukan umat

Buddha sebagai wujud dalam karya Romo Pramono dan juga dilakuakn puja bakti Jawa.

Berdasarkan obervasi dilapangan tidak banyak bukti autentik dalam sejarah peran Romo Pramono dengan puja bakti Bahasa jawa. Peneliti memfokuskan mencari informasi tersebut hanya melalau informan yaitu sesepuh umat Buddha di Vihara Dharma Jati Desa Prigi Kedung Jati Kabupaten Grobogan. beberapa sesepuh dikarenakan informan yang telah memiliki pengalaman dan paham terhadap sejarah awal mula Romo Pramono yang telah mengajarkan ajaran Tri Dharma Kawedhar

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejarah peran Romo Pramono dalam perkembangan di Desa Prigi dan perlunya mengetahui isi dari buku Tri Dharma Kawedhar tentang makna puja puji Bahasa Jawa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Peran Romo Pramono dalam sejarah perkembangan Agama Buddha di Desa Prigi.”

## **B. Fokus Penelitian**

Romo Pramono merupakan Dharma Duta yang memperkenalkan agama Buddha di Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Buku Tri Dharma Kawedhar karya Romo Pramono masih dipakai dan dijadikan pedoman bagi umat Buddha di Desa Prigi sampai sekarang. Sebagian besar umat Buddha di Desa Prigi, terutama generasi muda, banyak yang tidak memahami isi dari buku tersebut. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah apa isi dari buku Tri Dharma Kawedhar dan bagaimana

peran Rama Pramono melalui Tri Dharma Kawedhar dalam upaya pelestarian agama Buddha di Desa Prigi.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan permasalahan penelitian ini pada peran Romo Pramono sebagai dharmaduta dalam mengajarkan ajaran Tri Dharma Kawedhar di Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan dan juga mengetahui makna puja puji Bahasa Jawa yang terdapat dalam buku Tri Dharma Kawedhar.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Peran Romo Pramono dalam sejarah perkembangan Agama Buddha di Desa Prigi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan dan menjelaskan Peran Romo Pramono dalam sejarah perkembangan Agama Buddha di Desa Prigi

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1) Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan masyarakat Buddha tentang Peran Romo Pramono dalam sejarah perkembangan Agama Buddha Vihara Dharmajati Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.
- b. Memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan masyarakat umat Buddha tentang isi buku tri dharma kawedhar sebagai buku tuntunan

puja bakti Bahasa Jawa serta maknanya syair puja puji Bahasa Jawa tersebut.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para peneliti berikutnya.

## **2) Manfaat praktis**

- a. Bagi tokoh umat Buddha hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang peran Romo Pramono dalam sejarah perkembangan agama Buddha di Vihara Dharmajati Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.
- b. Acuan untuk melakukan penelitian dengan tema yang serupa.
- c. Menambah wawasan bagi umat Buddha, mahasiswa, peneliti dan pembaca tentang buku Tri Dharma Kawedhar beserta pemaknaan syair yang terkandung dalam puja puji Bahasa Jawa.

**G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)**

<b>Penulis/tahun</b>	<b>Judul penelitian/alamat jurnal</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Danang Try Purnomo STABN Raden Wijaya	KHAZANAH KEARIFAN LOKAL DALAM RITUAL “PUJA-PUJI BAHASA IBU”: STUDI ETNOLINGUISTIK	Data diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan kajian kepustakaan. Berdasarkan temuan di lapangan diperoleh sejumlah leksikon dalam bentuk kata dan frasa dalam bahasa Jawa. Di samping makna leksikal yang diperoleh, realisasi secara kultural tergambar pada pemaknaan secara simbolik. Pemaknaan secara simbolik merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal yang berkolaborasi dengan ajaran agama Buddha
Rosalina Desi Paramita STAB Negeri Raden Wijaya/2020	NILAI SPIRITUAL TRADISI BAKTI MARGA DALAM PERSPEKTIF BUDDHIS  Sabbhata Yatra Jurnal Pariwisata dan Budaya Volume 1 Nomor 1 Juli 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tradisi Bakti marga merupakan ritual yang telah mendarah daging untuk masyarakat Dukuh Karang Boyo; (2) Tradisi Bakti Marga ini sebagai sarana untuk penghormatan terhadap Leluhur; (3) Tradisi Bakti marga ini merupakan rangkaian kebudayaan Lokal yang dikolaborasikan dengan Buddhis untuk memperingati Tahun baru Jawa. Tradisi Bakti Marga dilaksanakan setiap malam Satu Suro dengan istilah metuk tanggal Jawa 1 Suro atau ambal warso. Tradisi ini merupakan Kolaborasi antara Kebudayaan Jawa dan konsep tataritual Buddhis.
Busro UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan	Misionaris yang pernah ke Indonesia diantaranya adalah Biksu Narada. Ia adalah seorang misionaris agama Buddha dari Srilangka. Kunjungannya yang pertama pada bulan Maret 1934 turut memberikan kontribusi terhadap era kebangkitan agama Buddha di Indonesia. Gerakan Teosofi, Organisasi Sam Haw Kwee dan Misionaris Buddha, hanyalah pemicu adanya proses kelahiran dan kebangkitan agama Buddha di Indonesia. Kebangkitan agama Buddha di Indonesia itu sendiri

		erat kaitannya dengan rasa kesadaran historis akan kejayaan agama Buddha pada masa lampau yang tercermin pada monumen Borobudur, kesadaran terhadap agama Buddha sebagai suatu ajaran dan pegangan hidup, serta misi untuk menyebarkan dan mengukuhkan eksistensi agama Buddha secara sekaligus.
Prihadi Dwi Hatmono STABN RADEN WIJAYA WONOGIRI JAWA TENGAH	Analisis Diskriptif Perkembangan Agama Buddha Majelis Buddhayana di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	Perkembangan umat Buddha majelis Buddhayana tidak terlepas dari tokoh Bhikkhu Asin Jinarakitha. Tokoh pencetus majelis Buddhayana di Indonesia adalah Y.A. Bhikkhu Ashin Jinarakhita dan sekaligus sebagai salah satu pelopor kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia.
Roch Asih, Dali S. Naga, Muljadi Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda	Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharmaputra Tangerang) <a href="http://journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/">journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/</a> E-ISSN: 2775-4200 P- ISSN: 2580-8028 Jurnal Dhammavicaya: Volume : V Nomor : I Juli 2021 Halaman : 52-64	(1) terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra dengan pengendalian tanggung jawab belajar, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,431; (2) terdapat hubungan positif antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra dengan pengendalian otonomi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,310; (3) terdapat hubungan simultan antara otonomi dan tanggung jawab dalam pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,767.
Sutikyanto	Peranan Bahasa Ibu dan Minat Puja Bhakti Umat Buddha Di Kabupaten Boyolali Tahun 2013	Pelaksanaan puja-puji bahasa Ibu mempermudah umat Buddha dalam memahami dan menghayati ajaran Buddha, serta mampu meningkatkan minat untuk melaksanakan puja bhakti. Hal ini akan membentuk peningkatan keyakinan, pelaksanaan sila, dan meningkatnya tingkat kebijaksanaan. Praktik Puja-puji bahasa ibu



		hendaknya dilestarikan oleh semua umat Buddha, sesepuh memberikan pemahaman tentang pemaknaannya.
Sugiyatno	Studi Kasus Pelaksanaan Puja Bhakti Bahasa Jawa Umat Buddha Vihara Virya Dharma Loka Urutsewu. Tesis. Pascasarjana STIAB Smaratungga, 2017	Syair puja bhakti dapat menimbulkan pemahaman, unuk memahami syair-syair tersebut diperlukan pemahaman tentang puja bhakti (manembah) yang sesungguhnya, tentang apa itu (manembah), kepada siapa (manembah), kenapa harus manembah, dan bagaimana manembah sesungguhnya. Dengan memahami hal-hal tersebut akan dapat memahami syair-syair dalam puja bhakti bahasa jawa dengan nilai-nilai Buddhis yang sesungguhnya
Nur Kholis	Pembuatan Tutorial <i>Puja Bhatti</i> Bahasa Jawa Berbasis Online. Skripsi. STIAB Smaratungga, 2020	Jenis Penelitian R & D, bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media tutorial <i>Puja Bhatti</i> Bahasa Jawa berbasis <i>Online</i> , diuji secara terbatas. Pengujian melalui 3 Tahap ( <i>Testing</i> ahli media 68% cukup baik, ahli materi 76% tergolong baik, <i>Beta testing</i> 78% Sangat baik respon dari responden, dan tahap distribusi dalam bentuk file *Apk alamat web <a href="http://njawa.net/">http://njawa.net/</a> )
Ngadat	Relevansi Kepercayaan Jawa dan Ajaran Buddha Di Desa Kemiri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, 2019	Pemahaman dan penghayatan kepercayaan orang Jawa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran Kejawen merupakan ajaran kebatinan yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan budaya lain. Nilai yang berkaitan antara ajaran jawa dan ajaran Buddha terletak pada ajaran yang mengupas tentang batin. Pengoasaan batin yang berkualitas baik adalah dengan cara melakuka pelatihan kemoralan. Pelatihan kemoralan yang baik akan mengantar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan benar tentang kehidupan

Berdasarkan beberapa jurnal yang saya temukan yang berkaitan tentang penelitian perkembangan agama Buddha, penelitian tokoh Buddhis Romo Pramono dan juga penelitian tentang puja puji Bahasa Jawa. Kebaruan dan originalitas penelitian yang peneliti lakukan terfokus lebih spesifik pada peran Romo Pramono Wirono dalam sejarah perkembangan Agama Buddha di Desa Prigi, dalam mengajarkan ajaran Tri Dharma Kawedhar yang berisi tuntunan puja bakti puja puji Bahasa Jawa.